

**STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI BAREMBENG II
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna melakukan penelitian
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Sulasri

105401104918

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JANUARI 2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sulasri, NIM 105401104918 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 001 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 09 Dzulhijjah 1443 H 08 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 08 Juli 2022

09 Dzulhijjah 1443 H

Makassar, _____

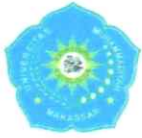
08 Juli 2022 M

PanitiaUjian

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekertaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D | (.....) |
| | 3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 4. Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd | (.....) |

Disahkanoleh :
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sulasri

NIM : 105401104918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0907118102


Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd
NIDN. 0916038902

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulasri

Nim : 105401104918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Studi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap
hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II kecamatan
Bontonompo kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan
oleh siapapun.

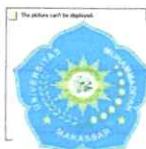
Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sulasri



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulasri

Nim : 105401104918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Sulasri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.” – Ali bin Abi Thalib

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orangtuaku, keluargaku dan sahabatku,
Atas keikhlasan, arahan motivasi, dan doanya dalam
Mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sulasri, 2022. *Studi Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Kaharuddin dan Pembimbing II Dr.Ashar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonompo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas SD Negeri Barembeng II. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan mengenai implentasi pembelajaran tatap muka terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring karena hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran daring yang sebelumnya sudah cukup lama diterapkan.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Barembeng II kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa”**. Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan selesainya skripsi ini karena adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Prof. Dr. H. Ambo. Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.Hd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Ernawati, S.Pd., M.Pd sekretaris prodi pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian pula, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dengan canda, kepada Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., P.hD pembimbing I dan Dr.

Ashar, S.Or.,S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis serta memotvasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah Halwati,S.Pd dan guru SD Negeri Barembeng II yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Keluarga SD Negeri Barembeng II yang berkenaan bekerja sama dalam pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Basri dengan Ibunda Sahalia yang senantiasa memberikan semangat motivasi, selalu mendoakan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada St.Qaomariah Ulfa, Nur Faiza Ariska, Nur Ismayanti, Nadia Pratiwi dan Sri Wahyuni atas segala kebersamaan saran dan bantuannya serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Semoga dapat memberi manfaat bagi parapembaca,terutama bagi diri penulis, Aamiin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
a. Definisi Implmentasi	7
b. Definisi Pembelajaran	8
c. Hasil Belajar	14
B. Kerangka Pikir	16
C. Hasil Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21

F. Teknik Analisis Data	22
G. Prosedur Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
B. Deskripsi Informan Penelitian	30
C. Hasil penelitian	31
D. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian	50
Lembar Observasi Penelitian	54
Hasil Wawancara Penelitian	55
Dokumentasi Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mewajibkan sekolah menyediakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas jika semua guru dan tenaga kependidikan sudah selesai di vaksin. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan pada Juli 2021 bersamaan dengan tahun ajaran baru. Mekanisme pembelajaran telah diatur dengan terbitnya keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021. Keputusan Bersama ini memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk perizinan pembelajaran tatap muka (PTM).

Pembukaan kembali sekolah diharapkan dapat membantu siswa yang banyak mengalami kendala ketika PJJ. Meskipun demikian, banyak pertimbangan dan persiapan yang diperlukan sebelum benar-benar membuka sekolah untuk anak-anak belajar pada masa kenormalan baru. Untuk mencapai target PTMT perlu ditunjang beberapa faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, hingga pengkondisian warga sekolah dalam beradaptasi di sekolah (Tanuwijaya&Tambunan,2021).

memahami materi yang disampaikan, mengurangi sedikit beban orangtua akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar lantaran belajar daring, dan anak-anak bisa kembali bersosialisasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan ketat. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan ada *learning loss* atau pembelajaran yang hilang pada diri anak-anak, khususnya pendidikan karakter. Bukan berarti orang tua mengajarkan yang tidak baik, namun contoh teladan dan pendidikan guru sangat berpengaruh kepada murid-murid. Pembelajaran tatap muka terbatas walaupun hanya beberapa jam namun pengaruhnya luar biasa dibandingkan dengan pembelajaran daring (Asry Almi Kaloko, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atau offline di satu sisi merupakan solusi namun di sisi lain memiliki ancaman berupa potensi terpaparnya siswa penyakit covid-19. Sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana agar kompetensi siswa tetap terjaga. Untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajaran harus tercapai dan mencapai target pembelajaran maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana, bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa, bagaimana supaya siswa bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru apabila sebelumnya sekolah online dirumah kini harus kembali sekolah dengan metode pembelajaran baru dan harus mengikuti protokol kesehatan. (Novitasari dan Witarsa Tambunan, 2021).

Sebagai peneliti mendapati Sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) dan pembatasan jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas ini mengakibatkan keterbatasan jam belajar siswa dalam pertemuan tatap muka

hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada guru di Sekolah penelitian ini, bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan perbaikan pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan ditengah situasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan perbaikan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

c. Manfaat Bagi siswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas

a. Definisi Implementasi

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategi sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi.

Prof. Tachjan (2006) Implementasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan dan aktivitas yang dilakukan setelah adanya kebijakan.

Menurut Cambridge Dictionary “implementasi adalah tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem. Implementasi adalah tindakan menerapkan rencana atau mulai menggunakan sesuatu”.

Menurut Sudarsono “implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi siswa akan mengikuti program kursus secara daring (online) dan luring (onsite) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran onsite 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan karena dampak COVID-19 mulai meredah di beberapa daerah, semakin tinggi animo masyarakat akan diberlakukannya kembali pembelajaran onsite, dan Pemerintah telah mengizinkan sekolah formal di beberapa daerah untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Kebijakan Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek menegaskan, yang akan dilaksanakan pada juli nanti adalah pembelajaran tatap Muka secara Terbatas. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka secara Terbatas ini dilakukan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap tenaga kependidikan.

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas harus dirancang untuk mendukung dan memulihkan pembelajaran dari sejumlah learning loss dan literasi loss yang dialami peserta didik selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *project base learning*.

Selain itu, yang tidak kalah penting, pembelajaran tatap muka terbatas ini berbasis kepada Pembelajaran tatap muka mikro yang diterapkan berdasarkan kebijakan daerahnya masing-masing. Karena satu provinsi

- 2) Kelompok satu akan melakukan pembelajaran melalui tatap muka di kelas, sedangkan lainnya tetap dirumah untuk melakukan pembelajaran daring.
- 3) Untuk pembelajaran tatap muka, jam pertemuan dikurangi separuh dari jumlah jam pertemuan biasanya.
- 4) Penerapan pembelajaran melalui daring maupun tatap muka dilakukan secara bergantian minimal seminggu sekali pada tiap kelompoknya.
- 5) Untuk pembelajaran daring, waktu disesuaikan dengan kondisi guru dan kesiapan siswa di rumah masing-masing.
- 6) Untuk kondisi sekolah atau kelas yang minim ruang kelas, disarankan menggunakan alternatif mode pembelajaran ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021:11) memaparkan bentuk-bentuk pembelajaran tatap muka terbatas, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sekolah memastikan agar PTM terbatas berlangsung secara aman yaitu menghimbau setiap guru untuk melakukan rapid test secara berkala (terutama untuk tim Satgas) dan guru kelas yang kontak langsung mengajar siswa, mendata dan memastikan bahwa siswa dan guru yang sakit atau merasa tidak enak badan untuk tidak ke sekolah, selalu menerapkan protokol kesehatan: menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.
- 2) Pembagian rombongan belajar yang dilakukan di sekolah yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas, sehingga dalam 1 rombongan belajar terdapat 2 kelompok belajar, masing-masing kelompok belajar melakukan PTM terbatas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan

nomor absen 1-12 masuk di hari Senin, Selasa dan Rabu dan siswa dengan nomor absen 13-24 masuk di hari Selasa dan Kamis.

- 3) Jam dan waktu PTM terbatas dilakukan sekolah dalam satu minggu yaitu satu kali pertemuan PTM terbatas berlangsung selama 2 jam karena setiap kelompok belajar melakukan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, maka setiap siswa melakukan PTM terbatas sebanyak 6 jam dalam 1 minggunya dan jam masuk dibuat selang-seling (dengan jeda beberapa menit) tiap kelas agar ketika pulang tidak terjadi penumpukan.

Semua pihak harus bersiap terhadap segala resiko yang dapat timbul. Resiko terbesar dengan dilaksanakannya Pembelajaran tatap muka terbatas adalah penyebaran Covid-19. Di tengah kondisi pandemi yang masih belum pasti kapan segera meredah ini. Resiko penularan ini selalu ada. Ambil contoh di beberapa Negara, seperti Amerika, Prancis, dan Korea Selatan yang melaporkan terjadi peningkatan jumlah kasus yang signifikan setelah dibukanya kembali sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas dapat membuat siswa mengakses materi belajar yang sama tanpa terkendala masalah jaringan, lebih cepat memahami materi yang disampaikan, mengurangi sedikit beban orangtua akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar lantaran belajar daring, dan anak-anak bisa kembali bersosialisasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan ketat. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan ada *learning loss* atau pembelajaran yang hilang pada diri anak-anak, khususnya pendidikan karakter. Bukan berarti orang tua mengajarkan yang tidak baik,

namun contoh teladan dan pendidikan guru sangat berpengaruh kepada murid-murid. Pembelajaran tatap muka terbatas walaupun hanya beberapa jam namun pengaruhnya luar biasa dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021:12) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran tatap muka terbatas. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka terbatas yaitu seluruh siswa dapat mengakses materi belajar yang sama tanpa terkendali, pelajar dapat lebih cepat memahami materi yang di sampaikan, beban orangtua bisa sedikit berkurang akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar lantaran belajar daring, meminimalisir terjadinya *lost of learning* (kehilangan pembelajaran) dan risiko prokososial terhadap anak-anak, dan anak-anak bisa kembali bersosialisasi dengan tetap mengikuti protocol kesehatan ketat.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran tatap muka terbatas yaitu karakter peserta didik tidak dapat dinilai, meningkatkan pembodohan peserta didik baik ilmu dan skill, peserta didik bekeri ke kebun dan lain-lain daripada mengikuti belajar, meningkatkan daya bohong peserta didik dan guru tidak berkembang Ilmu Teknologinya.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atau offline di satu sisi merupakan solusi namun di sisi lain memiliki ancaman berupa potensi terpaparnya siswa penyakit covid- 19. Sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana agark omptenesi siswa tetap terjaga. Untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajaran harus tercapai. Untuk mencapai target pembelajaran maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan

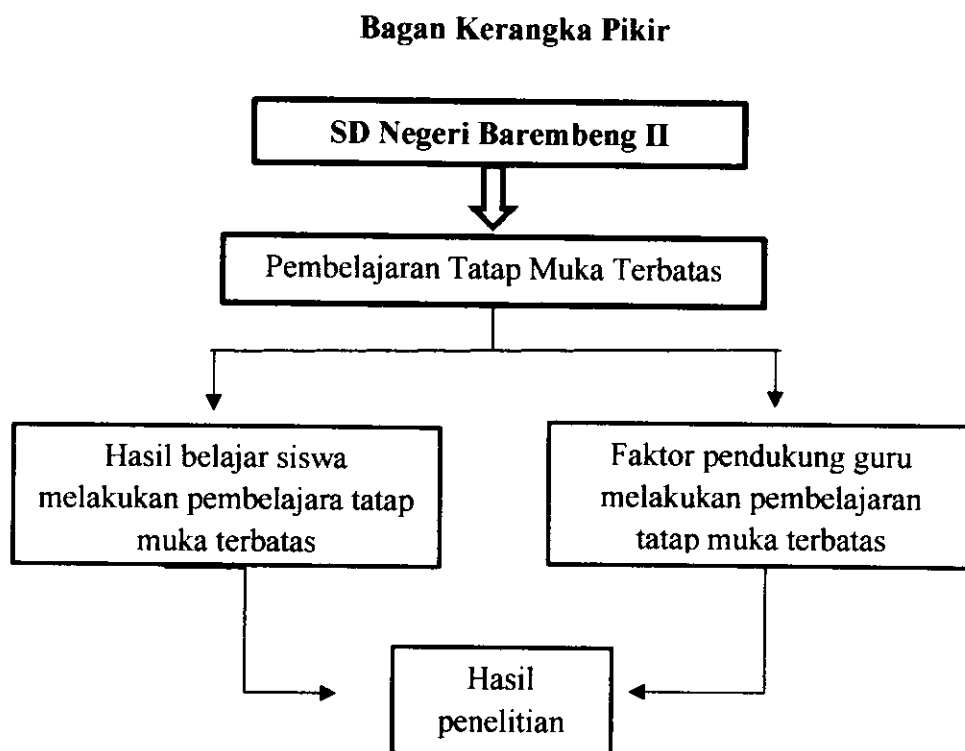
Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Kurniawan (2014: 9-15), dikemukakan pendapat tentang jenis-jenis hasil belajar dari beberapa ahli yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) *Kingsley* membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis, yaitu keterampilan membaca dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.
- 2) *Bloom Et al* menggolongkan pengertian belajar menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.
 - a) Hasil belajar kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir atau intelektual)
 - b) Hasil belajar efektif (berkaitan dengan kepekaan rasa atau emosional)
 - c) Hasil belajar Psikomotorik (berkaitan dengan kemampuan gerak atau keterampilan yang dimiliki peserta didik).
- 3) *Robert M.Gagne* mengajukan lima kategori hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*), sikap (*attitude*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis hasil belajar secara garis besar yaitu hasil belajar kognitif (intelektual), efektif (emosional), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Aqib (2010 : 52) “ hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif”.

Indikator hasil belajar siswa sebagai berikut :



Bagan 2. 1 skema kerangka pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya :

1. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Sparrow et al., 2020) yang berjudul “Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap muka Terbatas pada jenjang PAUD di masa kebiasaan Baru” dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dianalisis menggunakan teknik analisis domain yaitu

menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Jadi, pembukaan kembali sekolah diharapkan dapat membantu siswa yang banyak mengalami kendala ketika PJJ persamaan penelitian diatas yaitu membahas pembelajaran tatap muka terbatas. Perbedaan penelitian diatas yaitu, penulis meneliti pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian sparrow et al meneliti pada jenjang PAUD.

2. Penelitian Dskriptif oleh Lale Gadung Kembang (2020) dengan judul “ perbandingan model pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa VII) MTS Darul Ishlah Ireng Lau”. Menunjukkan bahwa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran daring pada siswa kelas VII MTS Darul Ishlah Ireng Lau. Persamaan penelitian diatas yaitu, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian diatas yaitu penulis meneliti hasil belajar siswa. penelitian Lale Gadung meneliti perbandingan model pembelajaran.
3. Penelitian kualitatif oleh Bagus Prasetyo dengan judul “ stud kompratif pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan pembelajaran tatap muka (luring) terhadap motivasi belajar mahasiswa kelas B semester 4 pendidikan agama islam “

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan melalui wawancara dan observasi. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti tingkah laku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Maka ditemukan alasan peneliti dalam menentukan jenis penelitian kualitatif supaya peneliti dapat mendeksripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dengan sistematis yaitu terkait dengan Pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil belajar siswa SD Negeri Barembeng II kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau daerah yang dijadikan objek penelitian, dan lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD Negeri Barembeng II dan alamat lengkapnya di Desa Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan hasil penemuan baik berupa angka atau fakta. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung didapat dari sumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari data yang dibutuhkan. Data primer didapat dari hasil

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti mengambil hasil penelitian pada kelas III , IV , dan V SD Negeri Barembeng II.

1. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran yang digunakan SD Negeri Barembeng II pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 yang dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Menurut Mustafa et al (2021) faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan mentaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangkai pencegahan dan pengendalian covid-19.

Hal yang harus disiapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Barembeng II, hasil wawancara dengan ibu HW (41 th), kepala sekolah (wawancara, pada tanggal 31 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“ sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas kita harus menyiapkan UKS dalam hal penanganan awal, menyediakan tempat cuci tangan dan memastikan siswa selalu menjaga jarak di lingkungan sekolah “.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HW (41 th), kepala sekolah (wawancara, pada tanggal 31 Mei 2022) menyatakan sebagai berikut :

“ iya, selalu melakukan pengawasan bersama dengan guru-guru”

Dari hasil wawancara di atas, sebelum melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah di SD Negeri Barembeng II sudah mempersiapkan dengan sangat baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung seperti ketersediaan UKS di sekolah, disediakan tempat cuci tangan di depan kelas dan memastikan lingkungan sekolah agar tetap bersih. Hal tersebut merupakan beberapa cara agar kita tidak terangkit dengan penyakit virus covid-19.

Widianingrum et al (2022) pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dan menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu NF (27 th), guru kelas III (wawancara, pada tanggal 28 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

dan “ Pembelajaran pada kelas III SD Negeri Barembeng II lebih efektif bagus dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan sebelum-sebelumnya. Dalam hal ini murid tidak lagi terkendala persoalan jaringan yang tidak bagus dan keadaan kuota internet yang tidak semua siswa mampu membelinya”.

Seperti yang dikatakan oleh ibu HW (41 th), kepala sekolah (wawancara, 31 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“ saya harus dapat memastikan bahwa selama proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa-siswi melakukan kegiatan pembelajaran tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruang kelas dan tetap menjaga jarak”.

hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu AN (36 th) guru kelas IV (wawancara 25 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“ Kegiatan pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Barembeng II merupakan solusi yang efektif menggunakan pembelajaran luring dengan pembatasan jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi persoalan pembelajaran pada masa pandemi seperti murid yang tidak memiliki *handpone* android agar murid bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah”

Selanjutnya hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu KN (34 th) guru kelas V (wawancara 30 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Pembelajaran tatap muka terbatas ini disatu sisi merupakan solusi namun disisi lain merupakan ancaman siswa terkena virus covid-19, akan tetapi itu tidak mungkin terjadi apabila kita semua tetap mematuhi protokol kesehatan “

Dari hasil wawancara di atas, pembelajaran tatap muka terbatas membantu guru dalam proses pembelajaran dari segala kendala yang ditemukan selama pembelajaran *daring*, tetapi pihak sekolah juga tetap waspada terhadap virus covid-19 yang bisa menyebar di lingkungan sekolah apabila tidak mematuhi protokol kesehatan.

Pengawasan dalam implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dikatakan oleh ibu HW (41 th), kepala sekolah (wawancara, pada tanggal 31 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“ Ada yang dilakukan oleh pengawas dari kabupaten dan korwil dinas pendidikan “.

Dari hasil wawancara di atas, sebelum dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Barembeng II pengawas dari kabupaten dan korwil Dinas Pendidikan terjun langsung ke sekolah untuk mengecek kelayakan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah sekolah tersebut dinyatakan layak SD Negeri Barembeng II tetap dalam pengawasan dari kaputen dan korwil pendidikan.

Yunitasari dan Hanifah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu AN (35 th) guru kelas IV (wawancara 25 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Selama pembelajaran tatap muka terbatas, siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran walaupun yang hadir di kelas hanya sebagian dari mereka”.

Hasil wawancara juga dikatakan oleh ibu KN (34 th) guru kelas V (wawancara, 30 Mei 2022) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Selama pembelajaran tatap muka terbatas siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran daring (PJJ)”.

Dari hasil wawancara diatas, pembelajaran tatap muka terbatas lebih membuat siswa antusias mengikuti pelajaran karena bisa bertemu langsung dengan teman-temannya dibandingkan dengan pembelajaran *daring* yang membuat siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya dan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara langsung.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Barembeng II sudah berlangsung cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan ibu HW (41 th) kepala sekolah (wawancara 31 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah berlangsung cukup lama dimulai pada awal bulan November 2021 sampai sekarang”.

Dari hasil wawancara di atas, pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Barembeng II sudah cukup lama diterapkan. Setelah keputusan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah juga sudah menerapkannya setelah dicek kelayakan di SD Negeri Barembeng II.

Selama memberikan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan proses pembelajaran daring (PJJ) guru kadangkala memiliki hambatan dalam proses penyampaian materi pembelajaran seperti jaringan internet yang tiba-tiba kurang bagus dan proses pemberian materi pembelajaran yang tidak secara langsung disampaikan kepada siswa, akan tetapi semenjak berlakunya

keputusan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran tatap muka terbatas , keputusan tersebut membantu guru dalam proses belajar mengajar jika dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Pakpahan,R dan Fitriani Y, (2020) pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antar guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu berjalannya proses belajar mengajar dapat tetap dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara yang dikatakan ibu NF (27 th) guru kelas III
(wawancara, pada tanggal 28 Mei 2022) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka terbatas cukup membantu saya walaupun siswa yang hadir hanya 30% dan jam belajar yang tidak full “.

Hasil wawancara dengan ibu AN (35 th) guru kelas IV (wawancara, 25 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Selama pembelajaran tatap muka terbatas saya merasa terbantu dalam proses pembelajaran karena saya bisa mengetahui siswa yang belum paham dan yang sudah paham dengan materi yang saya ajarkan, hal ini juga cukup membantu para orang tua murid untuk mengurangi sedikit beban mereka akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar”.

Hasil wawancara juga dikatakan ibu KN (34 th) guru kelas V
(wawancara, 30 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya sangat membantu karena dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan, dan pendidikan karakter juga bisa langsung jadi contoh teladan kepada siswa-siswanya. Bukan berarti orang tua mengajarkan yang tidak baik yah, namun contoh teladan dan pendidikan guru sangat berpengaruh kepada siswa-siswinya.

“Saya berharap siswa tetap menjaga kesehatan agar tidak terpapar virus yang bisa mengakibatkan pembelajaran daring kembali terjadi dan pembelajaran dengan jam belajar normal segera terlaksana”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran dengan jam belajar normal adalah hal yang dinantikan setiap pendidik. Tetap mematuhi protokol kesehatan adalah suatu hal yang bisa membuat jam belajar disekolah kembali normal walaupun pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat membantu guru selama pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran daring tapi mereka tetap mengharapkan jam belajar disekolah yang kembali normal.

2. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tatap muka terbatas

Satuan pendidikan menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan telah melengkapi daftar periksa yang telah ditetapkan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas Sekolah Dasar dapat terlaksana sebagai upaya penekanan angka terjangkit covid-19 dapat dilakukan.

Hasil wawancara dengan ibu NF (27 th) guru kelas III (wawancara, 28 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Kerja sama dari pihak sekolah dengan orangtua murid dan tetap mematuhi protokol kesehatan, contohnya sebelum masuk ke dalam kelas siswa diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu”.

Hasil wawancara yang sama juga dikatakan oleh ibu AN (35 th) guru kelas IV (wawancara, 25 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Tentunya kerja sama antara pihak sekolah bersama orangtua dan sebelum masuk kelas jam pertama, kedua setelah istirahat siswa dilarang masuk di kelas sebelum mencuci tangan”.

Hasil wawancara dengan ibu KN (34 th) guru kelas V (wawancara, 30 Mei 2022) menyatakan bahwa :

“Kerja sama dengan orangtua dan dimanapun siswa berada, mereka itu tidak dibiarkan untuk buka masker dan mencuci tangan itu kewajiban sebelum masuk di kelas “

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu, sekolah menyediakan tempat cuci tangan, menyiapkan handsanitizer per ruang kelas dan kesepakatan dari orangtua siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk menghindari learning loss saat ini adalah dengan menggelar pendidikan tatap muka namun masih dalam kondisi yang terbatas. Sekolah bisa menjalankan proses pembelajaran tatap muka tetapi harus menjalankan beberapa macam ketentuan selama berada dilingkungan sekolah. Kebijakan Kemdikbud pada tanggal 07 agustus 2021 lalu mengumumkan mulai dilakukan pembukaan sekolah untuk zona hijau dan kuning dengan pertimbangan harus memenuhi persyaratan dan persetujuan beberapa pihak. Suatu keadaan atau kondisi bisa berlangsung dengan sangat baik dikarenakan beberapa faktor yang mendukung keadaan tersebut.